

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi

Menurut Abdul Majid dalam bukunya mengemukakan, “Strategi berasal dari kata “kata benda” dan kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan.”⁷ Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Jadi seorang pendidik untuk mencapai tujuan dalam membentuk integritas seorang peserta didik harus menyusun strategi (rencana), dengan menggunakan strategi diharapkan tujuan akan tercapai dan tepat sasaran.

Sedangkan menurut Moh. Haitimi dalam hal strategi “Strategi artinya segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu supaya mendapatkan hasil yang diharapkan secara maksimal.”⁸ Strategi dalam konteks pendidikan lebih spesifik, karena khusus pada pembelajaran. Di ranah pendidikan, strategi sangatlah

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 3-4.

⁸ Moh. Haitimi Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 210.

penting, dimana untuk mengatur siasat-siasat tertentu. Dengan siasat yang direncanakan diharapkan dalam pencapaian tujuan tertentu akan lebih mudah untuk diwujudkan.

Dalam ranah pendidikan saat ini, guru sebagai fasilitator sebagaimana yang dikemukakan oleh Suyadi, bahwa guru merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran, dimana hanya mendampingi proses belajar dari awal pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran. Fungsi guru sebagai fasilitator memungkinkan peserta didik dapat memperoleh ilmu dari berbagai sumber, seperti internet (*Journal*), gambar, audio, dan sebagainya.⁹ Selain itu, peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar, baik dalam berpendapat maupun bertanya terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai strategi dalam proses pembelajaran untuk penyampaian ilmu kepada peserta didik dan memberi pengajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter, agar peserta didik mempunyai karakter yang diharapkan.

2. Pengertian Guru

Guru merupakan aktor utama dalam pendidikan sekaligus yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Pendidikan sejatinya tidak hanya proses guru mentransfer ilmu kepada peserta didik, namun melalui pendidikan diharapkan terbentuklah generasi yang unggul dalam hal ilmu pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan.

⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*,. 17.

Menurut Sardiman dalam bukunya berkaitan dengan pengertian guru, mengemukakan sebagai berikut:

Guru menurut istilah yang sering dipergunakan bagi pendidik. Pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan. Guru memegang faktor penting dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran, karena pendidik memiliki sebuah tanggung jawab dalam pembentukan karakter peserta didik baik itu watak, tingkah laku, dan kepribadian siswa.¹⁰

Jadi peran guru dalam pendidikan sangat besar terutama dalam hal pembentukan karakter, karena guru yang sering bertatap muka baik dengan peserta didiknya. Dengan pembentukan karakter tersebut diharapkan terbentuk peserta didik yang dapat menerapkan nilai kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik dan guru memiliki kesesuaian artinya, perbedaannya istilah guru sering digunakan di lingkungan pendidikan formal. Namun istilah pendidik sering digunakan baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun non formal.

3. Guru Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, kita (manusia) muslim diwajibkan menuntut ilmu dari buaian hingga liat lahat. Kemudian ketika sudah memperoleh ilmu pengetahuan, setiap muslim wajib menyampaikan atau menyebarkan ilmu pengetahuan yang ia dapat kepada orang lain. Dengan harapan memperoleh keberkahan ilmu dan dapat menyebarkan kebaikan ilmu pengetahuan tersebut. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW berikut ini:

¹⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 1990), 135.

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (H.R Bukhori).

Kewajiban seorang yang berilmu untuk menyampaikan ilmu yang dia miliki, baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama Islam. Dan Allah Swt. akan menambah ilmu seseorang jika orang tersebut mempunyai kemauan untuk menyebarkan ilmunya kepada orang lain.

Seorang guru menurut al-Kanani dalam bukunya Novan Ardy Wiyani, seseorang harus memenuhi syarat dan kode etik guru sebagai berikut:

- a. Syarat seseorang guru berhubungan dengan diri sendiri, yaitu:
 - 1) Guru hendaknya menyadari bahwa perkataan dan perbuatannya selalu dalam pengawasan Allah SWT sehingga ia selalu istiqomah atau konsekuen dalam memegang amanat ilmiah yang diberikan Allah SWT kepadanya.
 - 2) Guru hendaknya memelihara kemuliaan ilmu, yaitu dengan senantiasa belajar dan mengajarkannya. Jika guru tidak menyampaikan ilmunya, maka ia akan terbelenggu api neraka, dan jika ia mengajarkannya, ia akan mendapatkan pahala.
 - 3) Guru hendaknya bersifat *zuhud*, Artinya ia mengambil rezeki dunia hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan pokok dirinya dan keluarga secara sederhana. Ia hendaknya tidak serakah dengan kesenangan dunia, sebab sebagai seorang yang berilmu ia lebih tahu ketimbang orang awam bahwa kesenangan itu tidak abadi.
 - 4) Guru hendaknya tidak berorientasi duniawi dengan menjadikan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, *prestise*, atau kebanggaan atas orang lain.
 - 5) Guru hendaknya menjauhi mata pencaharian lainnya yang hina dalam pandangan syara' dan menjauhi situasi yang

bisa mendatangkan fitnah dan tidak melakukan sesuatu yang dapat menjatuhkan harga dirinya di mata orang banyak hal ini sesuai dengan firman-Nya: Al-Baqarah: 172

- 6) Guru hendaknya memelihara syiar-syiar Islam seperti melaksanakan sholat berjama'ah di Masjid, mengucapkan salam, serta menjalankan *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*.
 - 7) Guru hendaknya rajin dalam melakukan hal-hal yang disunahkan oleh agama, baik lisan maupun perbuatan, seperti membaca Al-Qur'an, berdzikir, dan *qiyamul lail*.
 - 8) Guru hendaknya memelihara akhlaq yang terpuji dalam pergaulannya dengan banyak orang dan menghindarkan diri dari akhlaq yang tercela.
 - 9) Guru hendaknya mengisi waktu luangnya dengan hal-hal bermanfaat, seperti membaca, menulis, dan meneliti. Ini berarti ia harus selalu pandai memanfaatkan segala kondisi sehingga setiap waktunya tidak terbuang.
 - 10) Guru hendaknya selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah kedudukannya maupun usianya. Artinya setiap guru hendaknya selalu bersikap terbuka (*open minded*) terhadap masukan apapun yang bersifat positif dan konstruktif dari manapun datangnya.
 - 11) Guru hendaknya rajin meneliti, menyusun, mengarang dengan memperhatikan ketrampilan dan keahlian.
- b. Syarat guru hendaknya berhubungan dalam pembelajaran, yaitu:
- 1) Sebelum berangkat untuk mengajar, guru suci dari hadas dan kotoran serta mengenakan pakaian yang baik dengan tujuan mengagungkan ilmu dan syariat Islam.
 - 2) Ketika keluar rumah, guru hendaknya berdoa untuk menguatkan niatnya dalam mengajar.
 - 3) Hendaknya pada saat mengajar guru mengambil tempat atau posisi yang membuatnya dapat terlihat oleh semua peserta didiknya. Artinya guru harus berusaha agar apa yang akan disampaikan hendaknya dapat dinikmati dan dipahami oleh seluruh peserta didiknya dengan baik.
 - 4) Sebelum memulai mengajar, guru hendaknya membaca sebagian ayat-ayat suci al Qur'an agar memperoleh berkah dalam mengajar, kemudian membaca basmallah.
 - 5) Guru hendaknya mengajar sesuai dengan bidang studi sesuai dengan bidangnya dan hendak selalu mengajarkan materi pelajarannya dengan Al-Qur'an, Hadist, hasil ijtihad, dan hukum alam.
 - 6) Hendaknya guru selalu mengatur *volume* suara, agar tidak terlalu keras hingga membisingkan ruangan, dan tidak pula terlalu rendah hingga tidak terdengar oleh peserta didiknya.

- 7) Hendaknya guru menjaga ketertiban kelas dengan mengarahkan pembahasan pada objek yang telah ditentukan. Artinya dalam menyampaikan materi pelajaran seorang guru memperhatikan tata cara penyampaian yang baik (sistematis) sehingga apa yang disampaikan mudah dicerna oleh peserta didiknya.
- 8) Guru hendaknya berani menegur peserta didik yang tidak menjaga sopan santun di dalam kelas
- 9) Guru hendaknya bersifat bijak dalam menyampaikan pelajaran dan menjawab pertanyaan. Jika ia ditanya tentang sesuatu yang ia tidak mengetahuinya, hendaklah ia mengatakan tidak tahu.
- 10) Guru harus berusaha mempersatukan seluruh hati peserta didiknya.
- 11) Guru hendaknya menutup pembelajaran dengan doa dan salam.¹¹

Jadi dapat di garis bawahi dari syarat dan kode etik guru yang di paparkan diatas, seorang guru wajib menyampaikan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada peserta didik. Guru seharusnya memiliki akhlak yang mulia dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, hal tersebut dimulai dari diri sendiri seorang pendidik, kemudian saat proses pembelajaran dengan memantapkan niat yang semua disertai hanya mengharap ridho dari-NYA bukan untuk mencapai kedudukan yang sifatnya duniawi. Selain itu, dalam proses pembelajaran sikap terhadap peserta didik harus memiliki rasa lembut penuh dengan kasih sayang. Sehingga guru dalam penyampaian materi pembelajaran akan berusaha mengajarkan dengan cara atau metode yang baik agar apa yang guru ajarkan dapat tersampaikan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2013), 123-125.

4. Guru Pendidikan Agama Islam

Istilah guru atau pendidik tidak asing lagi bagi khalayak umum. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang mengajarkan agama Islam kepada peserta didik di lingkungan sekolah. Orang dewasa yang menguasai bidang Pendidikan Agama Islam guna membentuk peserta didik yang berkualitas baik dalam hal ilmu agama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Dalam pembelajarannya guru pendidikan agama Islam harus merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang sudah disampaikan. Jadi guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mendidik, dan mengarahkan seorang peserta didik berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹²

Menurut Abduddin Nata mengenai pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa:

Pendidikan agama memiliki peran yang amat besar dalam era globalisasi, yaitu selain menyiapkan manusia-manusia yang memiliki iman dan takwa yang mantap, juga mampu menerjemahkan ajaran agama sesuai dengan perkembangan zaman.¹³

Kita tahu guru komponen yang paling utama dalam pendidikan termasuk guru agama Islam merupakan salah satu yang sangat menentukan tujuan Pendidikan Agama Islam yang relevan pada

Sutrisna, "Profesionalisme Guru PAI dalam perspektif Undang-Undang Guru dan Dosen (Studi Kasus)", *ATTARBIYAH*, 26 (2016), 186.

¹³ Abduddin Nata, "Peranan Pendidikan Agama Dalam Menghadapi Tantangan Abad ke-21", *Harian pelita*, (November 1997), 4.

peluang dan tantangan di era globalisasi. Jadi guru dalam mendidik di era globalisasi harus mampu membentuk peserta didik yang memiliki kualitas iman dan taqwa yang tinggi, ilmu pengetahuan yang luas, serta ketrampilan yang dapat bermanfaat untuk lingkungan sekitar.

5. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai suatu profesi, dimana mencakup mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, serta mengembangkan nilai-nilai berdasarkan al-Qur'an dan Hadist kepada peserta didik. Selain itu, guru harus mengingatkan atau menasehati jika peserta didik mulai berbuat kesalahan. Tugas guru selanjutnya, seorang guru harus mampu membangun kedekatan dengan peserta didik. Kedekatan dalam hal ini diartikan guru harus mampu menjadikan dirinya orang tua kedua bagi peserta didik. Tugas guru merupakan tugas yang mulia, disamping sebagai mengajar di bidang agama Islam, guru juga mendidik peserta didik menjadi generasi mukmin dan muslim yang dapat menjadikan agama Islam sebagai jalan hidupnya.

Guru atau pendidik merupakan panutan bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, kewibawaan, disiplin, dan mandiri. Jadi seorang guru yang berada disekolah merupakan hal yang menjadi tolak ukur peserta didik untuk mencontohnya, sedangkan dalam lingkungan masyarakat atau sosial seorang guru dipandang sebagai orang yang memiliki suri tauladan bagi lingkungannya.

Menurut Muhammad Adurrahman dalam bukunya, mengemukakan kewajiban guru terhadap peserta didik ialah:

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus lebih banyak unsur keikhlasannya karena Allah Swt. Dia lebih banyak mengharap ridha dari Allah Swt. Dia menjalankan tugasnya dengan *naiwaitu* yang ikhlas dan beramal shaleh sehingga apabila dia diberi gaji maka terimalah tetapi jangan pernah menentukan harus dibayar sekian, jika tidak, guru tidak mau mengajar. Itu tidak ada keikhlasan namanya. Guru mengajar dengan memasang niat karena Allah dan jika dengan mengajar tersebut diberikan sedikit gaji ya diterima saja dengan ikhlas tanpa menanyakan gaji saya.¹⁴

Dalam menjalani tugasnya harus memantapkan niatnya yaitu mendidik dan membimbing peserta didik dengan mengharap ridha dari Allah Swt. Jika seorang guru dari cara mengajar peserta didik diniatkan karena Allah pasti ilmu yang diperoleh peserta didik akan terasa keberkahannya.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Novan Ardy Wiyani, istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu pada term *tarbiyah*, *tadib*, *ta'lim*. Dari ketiga kata tersebut yang paling populer dan sering digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu *tarbiyah*.¹⁵ Pendidikan diartikan sebagai pemberdayaan potensi yang ada pada diri manusia yang mengarah kepada nilai-nilai kebenaran.¹⁶ Sehingga memiliki tujuan membentuk manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertakwa,

¹⁴ Muhammad Adurrahman, *Akhlak ;Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 196.

¹⁵ Ibid., 120.

¹⁶ Nur Hidayat, "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global", UIN Sunan Kalijaga, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XII (Juni, 2015), 62.

berfikir, dan berkarya untuk kemaslahatan dirinya maupun seluruh umat. Dalam arti pendidikan, manusia akan diasah dan diarahkan melalui proses pembinaan terhadap suatu hal yang bernilai kebajikan untuk dijadikan bekal dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Abdul Rohman bahwa, pendidikan agama Islam pada hakekatnya adalah usaha untuk mengarahkan, membimbing semua aspek (potensi) yang ada pada manusia secara optimal.¹⁷ Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan mengasah semua potensi yang dimilikinya untuk menyongsong masa depannya dengan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik melalui bimbingan dari pendidik. Jadi pendidik dan peserta didik harus saling bekerja sama untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai, dimana tujuan tersebut adalah membentuk insan yang berbudi luhur tanggung jawab atas tugasnya, dan bisa memecahkan masalahnya sendiri. Secara sederhana, Pendidikan Agama Islam sebagai penerang peserta didik dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai Islam yang telah diperolehnya di sekolah, khususnya di lingkungan keluarga. Jadi Pendidikan Agama Islam ialah proses pembinaan, membimbing potensi manusia yang berdasarkan pada Al-

¹⁷ Abdul Rohman , *Pendidikan Integralistik Menggagas Konsep Manusia dalam Pemikiran Ibn Khaldun* (Semarang: Walisongo Press, 2009), 34-36.

Qur'an dan Hadist serta pemikiran para ulama untuk mencapai manusia yang mulia.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Setelah membahas mengenai hakikat pendidikan agama Islam, pastinya terdapat sesuatu yang ingin dicapai, dimana menginginkan terbentuknya manusia yang utuh baik secara jasmani maupun rohani. Sehingga terbentuklah kepribadian yang berdasarkan pada hukum-hukum Islam. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain.

Dikutip dari bukunya faishol *GUSDUR Pendidikan Islam*, Ibnu Taimiyah mengemukakan, tujuan pendidikan Islam lebih menyederhanakan ke dalam tujuan pokok: Pertama, membentuk individu muslim. Kedua, membentuk umat muslim. Ketiga, dakwah Islam di dunia.¹⁸ Jadi melalui pendidikan Islam manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia dan akhirat, sehingga langkah awal yaitu menyadarkan manusia tersebut bahwa ia adalah seorang muslim maupun muslimah, kemudian terbentuklah umat muslim yang memiliki perilaku dan nilai-nilai moral Islam.

Menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly, tujuan pendidikan islam menurut Al Qur'an meliputi:

- (1) menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia diantara makhluk Allah lainnya dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini, (2) menjelaskan hubungannya sebagai makhluk

¹⁸ Faisol, *GUSDUR Dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan Di Era Global* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2011), 65-66.

sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, (3) menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta, (4) menjelaskan hubungannya dengan Kholik sebagai pencipta alam semesta.¹⁹

Inti dari penjelasan diatas bahwa tujuan pendidikan agama Islam menjelaskan kuasa Allah SWT yang telah menciptakan segala yang ada di dunia, Allah menciptakan segala sesuatu pasti ada maksud dan tujuan, dimana manusia senantiasa bertaqwa dan beribadah kepadanya. Dengan memahami nilai-nilai Islam peserta didik mampu berperilaku yang baik, menjadi khalifah di bumi yang bertanggung jawab memelihara dan menjaga lingkungan. Jadi pendidikan Agama Islam tujuan utamanya untuk mempersiapkan peserta didik atau individu dan menumbuhkan segenap potensi yang ada yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist, sehingga nantinya peserta didik sebagai penerus bangsa akan berguna bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya serta memiliki akhlaqul karimah yang tidak tergoyahkan dalam keadaan apapun.

C. Integritas Keislaman

1. Pengertian Integritas

Menurut Lickona dalam bukunya mengemukakan “Integritas berarti mengikuti moral, yang setia pada kesadaran moral, menjaga kata-kata, dan berdiri pada apa yang dipercayai”.²⁰ Seseorang yang

¹⁹Nur Hidayat, “Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global”, UIN Sunan Kalijaga, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XII (Juni, 2015), 2.

²⁰ Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter) Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan lainnya*, Terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 19.

berintegritas merupakan seseorang yang memegang apa yang dianggap benar, ia memiliki sesuatu yang menyeluruh pada dirinya. Semua menjadi kesatuan yang utuh dalam bertindak. Integritas adalah mengatakan pada diri sendiri, dia menunjukkan bahwa dirinya yang sesungguhnya tanpa ada kepura-puraan.

Menurut Gea diambil dari *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, menjelaskan bahwa “Orang yang memiliki integritas adalah orang yang dianggap baik, panutan, yang dapat dipercaya, orang yang setia, jujur, jauh dari kepalsuan dan kepurapuraan, menjadi teladan dalam banyak hal”.²¹ Seseorang yang memiliki integritas dalam melakukan suatu hal atas dasar keinginan dan kesadarannya sendiri tanpa paksaan dan tanpa beban. Apabila dihadapkan dengan situasi yang terdesak pun, ia tetap berpegang teguh dengan prinsipnya yang dianggap baik dan benar.

Sedangkan menurut Sri Redjeki dalam bukunya terkait integritas, Sri redjeki mengemukakan:

Integritas secara aktif terinternalisasi sebagai rasa keutuhan dan keseimbangan dalam individu yang menyadari konteks diri dan memiliki keyakinan moral, serta konsisten untuk mewujudkannya ke dalam perilaku, tanpa harus merasa malu dan berani untuk menyebarkan keyakinannya.²²

Dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan diatas bahwa integritas merupakan sebuah keutuhan diri individu dalam perilaku dan ucapan sesuai dengan nilai moral tanpa paksaan dan tanpa beban

²¹ Sri Sarjana, “Pengaruh Etika, Perilaku Dan Kepribadian Terhadap Integritas Guru”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1 (Desember, 2016), 381

²² Ibid., 381.

serta bukan hanya pada keadaan tertentu namun memiliki konsisten untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Integritas adalah sebuah keunggulan diri pribadi yang menjadikan seseorang hidup lebih sehat dan tanpa beban, karena mereka menjalankan hidupnya jauh dari aneka kepura-puraan dan kepalsuan. Dimana pun dia berada, dan kondisi apa pun yang menekannya, ia tetap hidup konsisten dengan nilai-nilai yang dianutnya. Orang yang memiliki integritas diri mampu memberi pengaruh besar dan positif dalam kehidupan, bahkan untuk generasi penerus mereka, melalui keteladanan dan apa saja yang mereka selalu perjuangkan.²³

2. Ke-Islaman

Sesuai yang dituturkan oleh Rois Mahfud “Makna lain dari turunan kata Islam adalah damai atau perdamaian dan keamanan”.²⁴ Islam adalah agama yang membawa kepada perdamaian, keamanan, dan keselamatan bagi seluruh umat. Keselamatan tersebut dapat diperoleh jika seorang muslim/muslimah patuh dan taat terhadap perintah Allah Swt. yang sudah di perintahkan serta menjauhi apa yang dilarang yang berdasarkan pada Al-Qur’an dan Hadist. Jadi Islam adalah agama Allah Swt. yang diturunkan kepada manusia dimana

²³ Antonius Atosökhi Gea, Integritas Diri :Keunggulan Pribadi Tangguh, *Character Building Journal*, 3, (Juli 2006), 16-26.

²⁴ Rois mahfud, *AL-ISLAM; Pendidikan Agama Islam* (t.tp. Erlangga, 2011), 3.

memuat tentang hukum yang mengatur segala hubungan baik terhadap Allah, manusia, dan lingkungan sekitar.

Sedangkan Islam Menurut novan dalam bukunya Kata "Islam" berasal dari bahasa Arab yang berasal dari kata "*asmala*" akar kata "*salima*" yang berarti kesejahteraan, tidak tercela, tidak tercacat. Dari kata itu terjadi kata masdar "*salamat*" yang dalam bahasa Indonesia menjadi "selamat".²⁵

Sedangkan Islam secara istilah menurut Novan Ardy Wiyani

mengungkapkan :

Secara istilah Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT. yang mengajarkan dan mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitarnya, yang meliputi pokok-pokok kepercayaan dan aturan-aturan hukum yang dibawa melalui utusan yang terakhir, yaitu Nabi Muhammad SAW yang berlaku untuk seluruh umat manusia.²⁶

Jadi dilihat dari segi bahasa bahwa Islam adalah taat berserah diri kepada Allah swt. Islam membawa kepada 3 hubungan dalam yaitu hubungan dengan Allah, Manusia, dan lingkungan. hubungan tersebut harus jaga dengan sangat baik. Setelah kita mengetahui makna dari Islam tentu saja bisa dipahami apa itu ke-islaman.

Nilai-nilai KeIslaman/religius menurut Kementerian Pendidikan Nasional memberikan pengertian sikap dan perilaku yang patuh dalam

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2013), 30-31.

²⁶ *Ibid.*, 33.

melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁷ Ke-Islaman merupakan aktualisasi dari islam yang melekat pada seorang muslim, atau dapat disebut ciri-ciri yang terlihat pada diri seorang muslim sebagai wujud keimanannya kepada Islam. Jadi seorang muslim akan nampak keislamannya jika perempuan berhijab menutup aurat, beradab, memiliki sopan santun kepada sekitarnya. Jadi integritas keislaman merupakan sebuah keutuhan diri yang memiliki konsisten dalam mewujudkan perilaku sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

3. Ciri-ciri Integritas Keislaman

Seseorang memiliki integritas Ke-islaman dalam melakukan suatu hal baik itu yang berhubungan dengan pekerjaan dan kewajibannya dapat melakukan tanpa ada beban dan paksaan, ada beberapa ciri-ciri atau karakteristik integritas ke-Islaman yaitu;

- a. Melaksanakan kewajiban seorang muslim yaitu Rukun Islam (shalat, puasa, zakat, dll)
- b. Memiliki akhlak seperti halnya Akhlak yang dicontohkan dari Rasulullah saw. Menurut Rois Mahfud mengartikan akhlak yakni, akhlak merupakan budi pekerti, tingkah laku, tabiat, adat, atau sistem perilaku yang dibut.²⁸ Jadi akhlak adalah tingkah laku seseorang dimana tingkah laku tersebut sudah melekat pada diri

²⁷M.Nurhadi Amri dkk, "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Biologi di Sma Islam Al Ulum Terpadu Medan", *Edu Religia*, (Oktober-Desember 2017), 490.

²⁸ Rois Mahfud, *Al ISLAM: Pendidikan Agama Islam.*, 96.

peserta didik yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadis serta dapat dipertahankan secara terus menerus.

Menurut Rois mahfud mengenai akhlak dalam bukunya mengemukakan, bahwa akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam adalah:

- 1) Akhlak terhadap Rasulullah, mencintai rasulullah secara tulus dengan mengikuti sunahnya.
- 2) Akhlak terhadap orang tua. Mencintai mereka melebihi cintanya kepada kerabat lainnya. Menyayangi mereka dengan kasih sayang yang tulus. Berbicara secara ramah, dengan kata-kata yang lemah lembut. Mendoakan mereka untuk keselamatan dan ampunan kendati pun mereka telah meninggal dunia.
- 3) Akhlak terhadap diri sendiri. Memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, pemaaf, dan rendah hati, dan menjauhi sifat dengki serta dendam.
- 4) Akhlak terhadap keluarga, karib, dan kerabat. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang, mencintai dan membenci karena Allah Swt.
- 5) Akhlak terhadap tetangga. Saling menjunjung tinggi, membantu saat senang maupun sedih, dan hormat menghormati.
- 6) Akhlak terhadap masyarakat. Memuliakan tamu, menghormati nilai norma yang berlaku, menaati putusan/peraturan yang telah diambil, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.
- 7) Akhlak terhadap lingkungan hidup. Memelihara kelestarian lingkungan, memnfaatkan dan menjaga alam terutama hewani, nabati, fauna dan flora, dan kesemuanya diciptakan Allah Swt. untuk kepentingan manusia dan makhluk-mahluknya.²⁹

Jadi sebagai seorang muslim/muslimah dalam Islam sangat dianjurkan untuk berbuat baik kepada sesama manusia dengan berperilaku /berakhlak yang sesuai dengan Islam seperti berdoa

²⁹ Ibid., 100-101.

sebelum melakukan pekerjaan, kesadaran menutup aurat dengan berbusana muslim/muslimah, berperilaku Sopan terhadap Bapak/Ibu guru, menyayangi dan tidak membedakan teman atau saudara disekitarnya.

4. Metode Pembentukan Integritas Keislaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembentukan adalah cara, proses, perbuatan membentuk.³⁰ Dalam sebuah proses pembentukan pastinya ada metode yang digunakan, dengan harapan agar pembentukan integritas ke-Islaman melekat pada peserta didik. Ada beberapa metode dalam pembentukan keutuhan diri peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pertama, Kegiatan Proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar guru diharapkan memilih metode yang dapat membentuk jati diri peserta didik. Proses pembelajaran merupakan *transfer of knowledge* dan *transfer of values*, yakni internalisasi nilai-nilai kepada peserta didik, nilai tersebut berkaitan dengan nilai karakter.³¹ Artinya ilmu yang diperoleh oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar akan menyatu menjadi watak/karakter peserta didik yang bersangkutan. Jadi setelah memperoleh ilmu pengetahuan melalui proses kegiatan belajar mengajar menyatu dalam integritas kepribadian (pikiran, perkataan, dan perbuatan) sehingga membentuk kepribadian yang berkualitas dan berkarakter.

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 136.

³¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.*, 18.

Kedua, Pembiasaan, dalam bentuk pembiasaan salah satunya yaitu dengan pemberian teladan. Keteladanan adalah perilaku dan sikap seorang guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik.³² Seorang guru harus mampu memberikan contoh-contoh sikap yang baik terhadap peserta didik. Misalnya, bertutur kata sopan, bersikap sopan dan satun baik terhadap orang disekitar, dan menjunjung tinggi etika dan kesopanan.

Menurut Isjoni, pengertian pembiasaan adalah, sebagai berikut:

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak akan terbiasa dengan pembiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosioemosi dan kemandirian.³³

Melalui metode pembiasaan peserta didik akan terbiasa melakukan hal-hal yang ingin ia kembangkan baik mengenai moral dan nilai-nilai dalam Islam. Pembiasaan jika benar-benar di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam lingkup pendidikan akan ,membentuk peserta didik yang memiliki akhlak yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

ketiga, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan tersebut yang selama ini diselenggarakan oleh sekolah merupakan salah satu media potensial dalam membina karakter dan peningkatan mutu akademik peserta

³² Ahmad Salim, Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Madrasah Melalui Pendidikan Karakter berbasis Pesantren, STIA Al Maata Yogyakarta, *Jurnal pendidikan Islam* , 10 (Desember 2012), 175.

³³ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2010), 63.

didik.³⁴ Kegiatan tersebut dilakukan diluar jam belajar kurikulum standar. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk melatih potensi potensi lainnya berkembang, mengembangkan kepribadian bakat, melatih disiplin, dan tanggung jawab dan kemampuan lainnya dibidang non akademik. Melalui kegiatan menyadarkan peserta didik yang mampu menjadi muslim yang berkarakter. Ekstrakurikuler keagamaan, hasil dari beberapa penelitian berdampak positif dalam meningkatkan Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan etika sosial peserta didik. Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menambah wawasan dan memperdalam mengenai bidang agama peserta didik baik aspek pengetahuan, pengalaman maupun pengembangan kepribadian.

³⁴ Prawidya Lestari Dan Sukanti, "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, Dan Hidden Curriculum (Di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta)" *Jurnal Penelitian*, 10 (Februari, 2016), 84-84.